

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
F DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIF
PROBLEM SOLVING DI SMP NEGERI 9 DENPASAR**

**NI LUH HARYATI
GURU SMP NEGERI 9 DENPASAR**

ABSTRACT

This research was carried out at SMP Negeri 9 Denpasar Class VIII.F, whose students' abilities for Mathematics were still low. The purpose of writing this classroom action research is to find out whether the Creative Problem Solving learning model can improve student achievement of SMP Negeri 9 Denpasar in Class VIII.F Semester 1 of the 2017/2018 academic year. The data collection method in this study is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive.

The results obtained from this study are that the Creative Problem Solving learning model can improve student achievement in grade VIII.F semester 1 as evidenced by the results previously obtained with a class average of 66.32 (25%) in cycle I increased to 84.32. (80%) and in cycle II it increased again with a class average of 85.6 (95%). These results, after analyzing using descriptive analysis, concluded that using the Creative Problem Solving learning model could improve the mathematics learning achievement of grade VIII.F students in semester 1 of SMP Negeri 9 Denpasar.

Keywords: Creative Problem Solving Model, Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 9 Denpasar Kelas VIII.F yang kemampuan siswanya untuk mata pelajaran Matematika masih rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 9 Denpasar di Kelas VIII.F Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII.F semester 1 yang dibuktikan dari hasil yang sebelumnya diperoleh dengan rata-rata kelas 66,32 (25%) pada siklus I meningkat menjadi 84,32 (80%) dan pada siklus II meningkat kembali dengan rata-rata kelas 85,6 (95%). Hasil tersebut setelah dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif diperoleh kesimpulan bahwa menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas VIII.F semester 1 SMP Negeri 9 Denpasar.

Kata kunci: Model Creative Problem Solving, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan jenjang SMP merupakan pendidikan kelanjutan dari jenjang Sekolah Dasar yang penting, karena pada jenjang SMP siswa sudah mulai diberikan ilmu yang mulai meluas dan keterampilan siswa pun mulai diasah untuk untuk bekal di masa depan. Salah satu halnya pada mata pelajaran Matematika merupakan dasar pengembangan ilmu lainnya sehingga pola pikir Matematika memberikan peran penting dalam ilmu pengetahuan. Mengingat peran mata pelajaran Matematika yang demikian penting, berbagai upaya dilakukan oleh guru khususnya dalam mengolah

pembelajaran matematika di kelas agar terkesan menyenangkan. Karena tidak heran sebagian besar siswa menganggap Matematika sebagai mata pelajaran yang sangat ditakuti. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang banyak dihindari siswa. karena hal tersebut upaya-upaya banyak dilakukan guru untuk menjadikan Matematika sebagai mata pelajaran yang disenangi siswa. Hal ini menyangkut tentang peran konsep diri akademis yang dimiliki siswa. Konsep diri akademis adalah pandangan seseorang terhadap kemampuan akademisnya.

Konsep diri ini merupakan salah satu faktor penentu peningkatan prestasi belajar siswa. Berbagai gejala yang

dapat ditimbulkan seperti takut dan tidak mampu mengerjakan tugas, perasaan cemas yang berlebihan saat mendapat pelajaran Matematika, motivasi pelajaran Matematika yang kurang sehingga mempengaruhi tugas yang dikerjakan. Upaya-upaya tersebut banyak dilakukan agar hasil prestasi belajar siswa menunjukkan hasil yang memuaskan. Seperti halnya permasalahan belajar dikelas VIII.F SMP Negeri 9 Denpasar pada saat mengikuti kegaitan pembelajaran mata pelajaran Matematika. Hasil prestasi belajar Matematika siswa kelas VIII.F saat mengikuti saat mengikuti ulangan harian jauh dibawah nilai standar sesuai tuntutan KKM yang telah ditetapkan di sekolah ini yaitu 75. Sedangkan hasil yang diperoleh belum maksimal untuk keberhasilan dalam belajar, hanya mencapai rata-rata 66,32 dengan ketuntasan belajar 25%. Karena rendahnya prestasi belajar Matematika seperti yang telah disampaikan di atas, memotivasi peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran sehubungan dengan rendahnya prestasi belajar mengikuti pelajaran Matematika di kelas VIII.F SMP Negeri 9 Denpasar , agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika dengan judul “Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar

Matematika Siswa Kelas VIII.F
Semester 1 Tahun Pelajaran 2017-2018
SMP Negeri 9 Denpasar”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dibuatlah suatu rumusan masalah sebagai berikut: Apakah prestasi belajar siswa kelas VIII.F Semester 1 SMP Negeri 9 Denpasar dapat ditingkatkan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Creative Problem Solving*?. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar Matematika siswa kelas VIII.F semester 1 SMP Negeri 9 Denpasar setelah menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dalam pembelajaran. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah, khususnya bagi siswa kelas VIII.F SMP Negeri 9 Denpasar dalam peningkatan prestasi belajar Matematika. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi guru dan sekolah. Menurut Karen Pepkin (2009: 3), “Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) adalah suatu metode pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan ketrampilan memecahkan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan”. Sedangkan Menurut Pepkin (Muslich,

2007:221)“ *creative problem solving* adalah ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan atau permasalahan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya”. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berpikir. Dari pengertian model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) di atas dapat disimpulkan bahwa model *Creative Problem Solving* (CPS) adalah model pembelajaran yang menekankan kepada keterampilan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah serta mengembangkan ide- ide yang diperoleh untuk diungkapkan serta tidak menghafal. Prestasi belajar atau hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan potensinya bila dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk perilaku penguasaan pengetahuan ketrampilan berpikir maupun kemampuan motorik (Sukmadinata, 2005). Ada dua pendekatan di dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah yaitu pendekatan yang mengutamakan hasil belajar dan menekankan proses belajar. Sesungguhnya di antara kedua pendekatan tersebut tidak terdapat perbedaan, sebab suatu hasil belajar

yang baik akan diperoleh melalui proses yang baik pula (sukmadinata,2005).

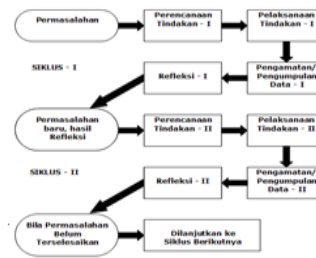
Prestasi belajar berarti: a) penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru, b) kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (atual ability) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu. Sedangkan menurut Marsun dan Martiniah (dikutip dari Tjundjing, 2001:71) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa siswa telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bias diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan ketrampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari kegiatan yang disebut belajar.

Melihat langkah-langkah model pembelajaran *Creative Problem Solving* yang ampuh dalam memecahkan masalah yang ada dan lebih diyakini lagi dengan kebenaran teori yang disampaikan, maka hipotesis tindakan ini dapat dirumuskan seperti berikut:

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.F Semester 1 SMP Negeri 9 Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Denpasar. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Denpasar karena peneliti juga sebagai guru yang mengajar Matematika di SMP Negeri 2 Denpasar. Lingkungan di sekolah ini cukup memadai dari segi fasilitas penunjang pembelajaran juga memiliki lingkungan yang sejuk sehingga proses belajar dapat berlangsung secara kondusif. Masing-masing siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan rancangan Depdiknas (2011-12).



Gambar 01. Model Penelitian Tindakan Kelas dari Depdiknas (2011:12)

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.F yang belajar pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018. Di SMP Negeri 9 Denpasar kelas tersebut diambil sebagai subjek penelitian karena rata-rata hasil belajar Matematika mereka belum mencapai KKM atau sesuai dengan apa yang diharapkan. Objek penelitian yang kami gunakan adalah peningkatan prestasi belajar Matematika pada siswa kelas VIII.F SMP Negeri 9 Denpasar. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan mulai dari bulan Juli sampai dengan bulan November Tahun 2017. Teknik pengumpulan data merupakan cara kerja dalam penelitian untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan dalam kegiatan sesuai dengan kenyataan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi dan tes prestasi belajar. Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I mencapai nilai rata-rata 75 dengan ketuntasan belajar 80% dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 75 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

Hasil perencanaan secara rinci penulis paparkan bahwa pada perencanaan ini, penulis menyusun

rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu siswa yang rendah dalam kemampuan akademis Matematika. Melihat data awal yang tidak sesuai harapan dimana dari 40 orang siswa di kelas VIII.F, ada 30 siswa yang nilainya masih di bawah KKM, dan presentase ketuntasan hanya baru 25%. Penulis berkonsultasi dengan teman-teman guru merencanakan pembelajaran yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada, menentukan waktu pelaksanaan, menyusun format observasi, merencanakan bahan-bahan pendukung yang menunjang proses belajar mengajar.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan I

Pelaksanaan yang dipergunakan pada siklus I ini mengulangi apa yang dilakukan pada kegiatan awal hanya saja pelaksanaan Siklus I sudah menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru. Guru memberikan soal secara

- individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal pada awal pertemuan.
2. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda menurut tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah
 3. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompoknya.
 4. Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi yang telah diselesaikan dengan teman kelompoknya sedangkan guru mengarahkan siswa
 5. Guru mengarahkan siswa dalam merangkum materi pelajaran.
 6. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual
 7. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari

skor dasar ke skor kuis berikutnya

b. Pelaksanaan I

Pada kegiatan ini peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

c. Observasi I

Hasil observasi dari pelaksanaan siklus I menunjukkan dari 40 siswa kelas VIII.F Semester 1 SMP Negeri 9 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018 terdapat 32 siswa yang nilainya diatas KKM dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 80%.

d. Refleksi I

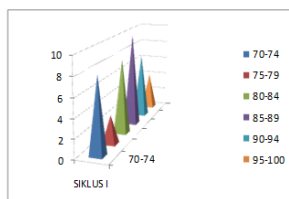
Hasil observasi atau pengamatan bias juga disebut pengumpulan data yang dilakukan menunjukkan kemampuan peningkatan prestasi belajar siswa telah memenuhi standar yang diharapkan, meskipun belum begitu banyak mengalami peningkatan. Refleksi kualitatif terhadap hasil pengamatan yang diperoleh adalah: dari 40 siswa yang diteliti ada 32 orang siswa yang tingkat perkembangannya melebihi indikator yang dituntut. Terhitung 80% yang sudah melebihi tuntutan

indikator. Hal tersebut berarti pembelajaran yang dilakukan guru sudah berhasil namun belum maksimal. Kesimpulan refleksi kualitatif adalah siswa sudah berkembang dengan baik namun belum maksimal. Selanjutnya disampaikan analisis kuantitatif pada siklus I dengan rerata (mean) = 66,32, media = 87, dan modus = 87 sehingga banyak kelas (K) = 6,28, rentang kelas = 30, dan panjang kelas interval (i) = 5

Tabel 01. Data kelas interval siklus I

No.	Interval	Nilai	Frekuensi	
Urut		teengah	absolut	Relatif
1	70-74	72	8	20%
2	75-79	77	3	8%
3	80-84	82	8	20,00%
4	85-89	87	10	25%
5	90-94	92	7	17,50%
6	95-100	97	4	10%
Total			40	100%

Penyajian dalam bentuk grafik histogram



Gambar 02. Histogram Hasil Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.F SMP Negeri 9 Denpasar pada Siklus I

3. Deskripsi Siklus II

1. Perencanaan II

Perencanaan siklus II dilakukan mengikuti pendapat ahli pendidikan yaitu memperbaiki

semua kelemahan-kelemahan pada siklus sebelumnya. Untuk itu perencanaan siklus II ini dibuat lebih matang lagi dibandingkan siklus I, lebih menitik pada kelemahan-kelemahan sebelumnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun ulang kembali, diberi penekanan pada porsi bimbingan yang lebih manusiawi yang lebih banyak agar peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Pelaksanaan II

Pada kegiatan ini peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

3. Observasi II

Hasil observasi dari pelaksanaan siklus II menunjukkan dari 40 siswa kelas VIII.F Semester 1 SMP Negeri 9 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018 terdapat 38 siswa yang nilainya diatas KKM dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 95%.

4. Refleksi II

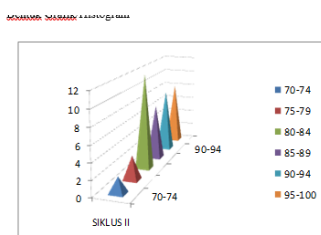
Hasil observasi atau pengamatan menghasilkan data yang menunjukkan kemampuan peningkatan prestasi belajar siswa sesuai harapan. Refleksi kualitatif terhadap hasil pengamatan yang diperoleh

adalah: Dari 40 siswa yang diteliti, ada 38 orang siswa yang tingkat perkembangannya melebihi indikator yang dituntut. Terhitung 95% yang sudah melebihi indikator yang diinginkan. Deskripsi yang dapat disimpulkan adalah terjadinya peningkatan hasil dari kegiatan awal yaitu 25% siswa yang sudah sesuai hasil yang diharapkan pada siklus I meningkat menjadi 80% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 95% siswa yang perkembangannya sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan. Kesimpulan refleksi kualitatif adalah anak-anak sudah berkembang dengan baik. Selanjutnya disampaikan analisis kuantitatif dengan mean = 85,6, median 85, modus = 80 sehingga banyak kelas (K) = 6, 28, rentang kelas 30, dan panjang interval kelas = 5

Tabel 02. Data kelas interval siklus II

No	Interval	Nilai	Frekuensi	Frekuensi
Urut		tengah	absolut	Relatif
1	70-74	72	2	50%
2	75-79	77	3	8%
3	80-84	82	12	30.00%
4	85-89	87	7	18%
5	90-94	92	8	20.00%
6	95-100	97	8	20%
Total			40	100%

Penyajian dalam Bentuk Grafik/Histogram



Gambar 03. Histogram Hasil Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.F SMP Negeri 9 Denpasar pada Siklus II

Pembahasan

Data kegiatan awal yang diperoleh dengan rata-rata 66,32 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Matematika masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SMP Negeri 9 Denpasar adalah 75. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Akhirnya dengan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving*. yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 84,32. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 32 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka sudah mencapai 80%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving*. belum maksimal dapat dilakukan disebabkan

penerapan model tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model *Creative Problem Solving* dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Matematika lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pencapaian rata-rata kelas 85,6 pada siklus II dengan prosentase menjadi 95%. Pemaparan di atas serta upaya-upaya maksimal yang telah dilakukan tersebut menuntun pada suatu kesimpulan keberhasilan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* mampu meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa.

PENUTUP

Simpulan

Dalam hal ini peneliti menerapkan model *Creative Problem Solving* sebagai solusi untuk memecahkan masalah pembelajaran yang ada di kelas VIII.F SMP Negeri 9 Denpasar. Dari hasil refleksi dengan melihat semua data yang telah dipaparkan, dapat disampaikan bahwa pencapaian tujuan penelitian di atas dapat dibuktikan dengan argumentasi sebagai berikut: Dari data kegiatan awal ada 30 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 8 siswa dan siklus II hanya 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata kegiatan awal 66,32 naik menjadi 84,32 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 85,6. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 10 siswa sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 32 siswa dan pada siklus II menjadi 38 siswa yang tuntas dari 40 siswa yang ada di kelas VIII.D Dapat disimpulkan dari paparan di atas membuktikan bahwa model *Creative Problem Solving* dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai karena model pembelajaran *Creative Problem Solving* sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar Matematika

siswa kelas VIII.F Semester II di SMP Negeri 9 Denpasar menjadi meningkat.

Saran

Bagi guru kelas, apabila mau melaksanakan proses pembelajaran penggunaan model/metode yang telah diterapkan ini semestinya menjadi pilihan dari beberapa model/metode yang ada mengingat model/metode ini telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Bagi peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model *Creative Problem Solving* dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya disarankan kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti. Bagi pengembang pendidikan, selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Buku Dua. (Penerjemah: Helly Prayitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto). Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Depdiknas. 2002. *Co-Op Co-Op*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Isjoni. 2013. *Cooperatif Learning*. Alfabeta. Bandung.

Johnson, Elaine. B. 2012. *Contextual Teaching and Learning*. MLC. Bandung.

Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya.

Slameto. 2000. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Slavin. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media

Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. FMIPA UNNES. Semarang.

Suwarjo. 2008. *Pembelajaran Kooperatif dalam Apresiasi Prosa Fiksi*. Surya Pena Gemilang. Malang.